

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas maka di perlukan acuan atau induk untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang di jadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak- anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum di buat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Untuk melaksanakan pendidikan tersebut, khususnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat di perlukan sekali pemahaman tentang kurikulum yang di berlakukan untuk di terapkan kepada peserta didik.

Sistem kurikulum baru yang diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLB adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan acuan tersebut, setiap satuan pendidikan berhak dan berwenang menyusun kurikulum sendiri terkait dengan diberlakukannya standar kompetensi lulusan dan standar isi. Setiap sekolah tinggal

menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru. Dengan demikian di dalam penyusunannya dapat di sesuaikan dengan konteks pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing- masing peserta didik. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa: peningkatan akhlak mulia: peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Salah satu acuan operasional dalam penyusunan KTSP, adalah tentang tuntutan dunia kerja. Dikarenakan kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan ini merupakan hal yang sangat penting karena keterampilan vokasional adalah salah satu konteks yang harus dimiliki oleh masing- masing anak. Serta dalam pembuatan kurikulum tersebut, guru dapat menyesuainya dengan tingkat kemampuan siswa, lingkungan sekolah, infrastruktur dan sarana prasarana sekolah, serta lingkungan sosial ekonomi sekolah.

Anak tunarungu adalah mereka yang memiliki kelainan pada pendengaran dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bicara dan bahasanya sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Akibat rusaknya pendengaran akan menimbulkan gangguan perceptual, gangguan bicara, gangguan komunikasi, gangguan kognitif, gangguan sosial, gangguan emosi, masalah kependidikan, gangguan dalam intelektual, dan masalah vokasional.

Masalah vokasional merupakan salah satu yang menjadi akibat dari rusaknya pendengaran, yaitu kurangnya keterampilan verbal, pengetahuan umum, kemampuan akademik, dan keterampilan sosial. Anak – anak yang rusak pendengarannya setelah dewasa akan menghadapi kesempatan yang terbatas dalam mencari pekerjaan. Walaupun anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengarannya, akan tetapi dari segi fisik, kognitif dan motorik, mereka seperti anak pada umumnya, sehingga besar kemungkinan untuk mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilan- keterampilan, salah satunya dapat mengikuti pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit di SLB ABC Ibnu Sina. Dengan tujuan melatih dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia pekerjaan setelah lulus nanti, sehingga mereka mudah mendapatkan pekerjaan dengan modal bekal keterampilan yang diberikan selama mendapatkan pendidikan di sekolah.

Jika sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini dapat mengakomodasi pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina, maka siswa tunarungu kelak bukan lagi dianggap sesuatu yang

perlu dikhawatirkan apabila mereka telah lulus dari sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena mereka telah dibekali ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan- keterampilan semasa menerima pendidikan di sekolah. Dengan demikian, mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari, khususnya dalam menghadapi masa depan siswa tunarungu tersebut. Berdasarkan pertimbangan itulah maka penulis mengambil judul tentang penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional siswa tunarungu di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Secara garis besar fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui :

**Bagaimana proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung?**

Dari fokus permasalahan tersebut, peneliti merincinya menjadi beberapa sub fokus masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun yang menjadi sub fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan KTSP pada pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab, Bandung?
3. Hambatan atau kendala apa yang di hadapi sekolah pada proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung?
4. Bagaimana upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung?

### **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

Adapun tujuan khususnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapat gambaran tentang langkah – langkah perencanaan sekolah pada proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

- b. Untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan penerapan KTSP dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.
- c. Untuk mendapatkan gambaran tentang hambatan dan kesulitan yang di hadapi SLB ABC Ibnu Sina sehubungan dengan penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB.
- d. Untuk mendapatkan gambaran tentang upaya SLB ABC Ibnu Sina dalam menangani hambatan dan kesulitan sehubungan dengan penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

## **2. Kegunaan penelitian**

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu diantaranya :

- a. Kegunaan untuk peneliti yaitu sebagai pembelajaran dalam menganalisis fakta-fakta kegiatan pembelajaran disekolah yang dijadikan subjek penelitian, serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir perkuliahan.
- b. Kegunaan untuk Keilmuan yaitu untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan KTSP di sekolah yang menyangkut tentang keterampilan vokasional sebagai bekal dalam kehidupan.s

- c. Kegunaan untuk sekolah yang dijadikan tempat penelitian ( SLB ABC Ibnu Sina) yaitu sebagai parameter keberhasilan tentang pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit untuk siswa SMALB /B.

